

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu tentang “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Himpunan Ditinjau dari Gaya Belajar di SMPN 2 Sumbergempol Kab. Tulungagung” diperoleh data sebagai berikut:

#### **A. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Himpunan ditinjau dari Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek  $S_1$  dan  $S_2$  dengan tipe gaya belajar visual, menunjukkan bahwa kedua subjek tersebut mampu memenuhi indikator tahapan berpikir kritis yaitu tahap klarifikasi, assesment, penyimpulan, dan strategi / taktik.

Siswa dengan gaya belajar visual merupakan siswa yang memiliki ciri rapi dan teratur sehingga akan memudahkan siswa dalam mengingat materi untuk menyelesaikan soal.<sup>1</sup> Siswa dengan gaya belajar ini juga merupakan siswa yang teliti terhadap hasil jawaban yang diperolehnya sehingga siswa mampu melewati seluruh tahap berpikir kritis karena di dalam soal himpunan dibutuhkan ketelitian dalam membuat suatu keputusan, disamping itu siswa dengan gaya belajar visual tidak mudah terganggu oleh suara ribut hal inilah yang menyebabkan siswa mampu berkonsentrasi dalam mengerjakan soal secara maksimal.

---

<sup>1</sup> Naufal Firdaus dan Ratna Rustina “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis...*”, hal. 433

Pada tahap klarifikasi subjek S<sub>1</sub> dan S<sub>2</sub> mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan tepat, subjek juga dapat menyebutkan informasi dari soal secara tepat dan jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil jawaban dari soal nomor 1 dan 2. Dari kedua soal yang telah diberikan subjek S<sub>1</sub> dan S<sub>2</sub> mampu memenuhi tahap klarifikasi. Senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa visual dapat menentukan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat dan jelas dan siswa juga dapat merumuskan pertanyaan yang diminta dari soal. Sehingga siswa visual dapat mengklarifikasi soal dengan baik.<sup>2</sup>

Pada tahap assesmen siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi indikator berpikir kritis yaitu dapat menggali informasi atau pengetahuan yang relevan dari soal sehingga dapat membantunya untuk menyelesaikan soal dan mampu menentukan ide yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Siswa dengan gaya belajar visual mampu mengekspresikan ide-ide yang dimilikinya dengan rapi dan teratur sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dan informasi yang diperolehnya sehingga siswa mampu menyelesaikan dan menjawab permasalahan dengan sangat baik.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan teori Perkins dan Murphy yaitu Tahap assesment; Tahap ini merupakan tahap menilai aspek-aspek seperti membuat keputusan pada situasi, mengemukakan fakta-fakta argumen atau menghubungkan masalah dengan masalah yang lain.<sup>4</sup>

Pada tahap penyimpulan siswa dengan gaya belajar visual mampu menarik kesimpulan dengan benar dari hasil penyelidikan. Siswa dengan gaya belajar visual

---

<sup>2</sup> Emilia Damayanti, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual dalam Pemecahan Masalah Materi Segiempat Kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi*, hal. 7

<sup>3</sup> Mamluatul Mufida, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Model PBL dengan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII*, hal. 282 dalam <https://lib.unnes.ac.id/21530/> diakses pada 05 Juni 2021.

<sup>4</sup> Sri Wiji Lestari, "*Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa....*", hal 17

mampu mencapai simpulan benar. Hal ini sejalan dengan teori Perkins dan Murphy yaitu Tahap penyimpulan (*inference*); Tahap ini menunjukkan hubungan antara sejumlah ide, menggambarkan kesimpulan yang benar.<sup>5</sup>

Pada tahap strategi siswa dengan gaya belajar visual mampu mengerjakan soal dengan langkah yang benar serta dapat menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian soal yang sudah ditemukan saat dilaksanakan wawancara. Pada tahap strategi siswa dengan gaya belajar visual dapat menggunakan informasi dan ide relevan yang diperoleh pada tahap assesmen untuk menyelesaikan soal. Siswa dengan gaya belajar visual mampu menentukan langkah dari soal nomor 1 dan 2 dengan benar dan mampu memberi penjelasan saat dilakukan wawancara. Siswa dengan gaya belajar visual mampu mengambil data-data yang dianggap penting dan digunakan selama proses penyelesaian masalah.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan teori Perkins dan Murphy yaitu Tahap strategi dan taktik (*strategy and tactic*); Tahap ini merupakan tahap mengajukan, mengevaluasi sejumlah tindakan, menggambarkan tindakan yang mungkin, mengevaluasi tindakan dan memprediksi hasil tindakan.<sup>7</sup>

## **B. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Himpunan ditinjau dari Gaya Belajar Auditori**

Pada penelitian ini, subjek wawancara untuk kemampuan berpikir kritis siswa dengan gaya belajar auditori adalah S<sub>3</sub> dan S<sub>4</sub>. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa S<sub>3</sub> dan S<sub>4</sub> kurang mampu memenuhi tahap berpikir kritis pada

---

<sup>5</sup> Marjuni, *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear 3 Variabel Di Sman 1 Panggul Trenggalek ditinjau dari Gaya Belajarnya*, hal. 147

<sup>6</sup> Haqqinna Tiffani, *Profil Proses Berpikir siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Berdasarkan Gaya Belajar dan Gaya Kognitif*, hal 11 dalam <https://eprints.ums.ac.id/33195/> diakses pada 05 Juni 2021.

<sup>7</sup> Sri Wiji Lestari, "*Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa....*", hal 17

tahap klarifikasi, assesment, penyimpulan dan strategi/taktik dengan baik menurut kemampuan berpikir kritis dari Perkins dan Murphy.

Siswa dengan gaya belajar auditori kurang mampu memenuhi tahap proses berpikir kritis yakni tahap klarifikasi, assesment, penyimpulan, dan strategi/taktik. Hal ini terjadi karena kemungkinan semenjak pandemi wabah covid-19 kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan cara daring yang artinya kegiatan belajar dengan metode yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen Sistem (LSM) seperti menggunakan classroom kurang mampu diterima oleh siswa dengan baik. Sementara itu siswa dengan gaya belajar auditori cenderung belajar dengan cara mendengar. Siswa dengan tipe ini mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa juga suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.<sup>8</sup>

Pada tahap klarifikasi, siswa dengan gaya belajar auditori kurang mampu untuk menentukan informasi yang terdapat pada soal. Subjek 3 dan 4 tidak semua mampu menggali informasi yang diketahui pada soal baik pada soal nomor 1 maupun soal nomor 2 dan kedua subjek juga tidak mampu merumuskan apa yang ditanyakan pada soal baik soal nomor 1 maupun soal nomor 2. Dalam mengerjakan soal nomor 1 dan 2 subjek 3 mengerjakan sendiri sesuai dengan pemahaman yang ia miliki. Sedangkan subjek 4, dalam mengerjakan soal nomor 1 subjek mengerjakan sendiri karena menganggap bahwa soal tersebut mudah dikerjakan, tetapi dalam mengerjakan soal nomor 2 subjek mendiskusikan

---

<sup>8</sup> Naufal Firdaus dan Ratna Rustina “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis...*”, hal. 433

penyelesaian masalah bersama saudaranya karena soal dianggapnya sulit dan subjek kurang mampu mengerjakan soal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial Kurang mampu menentukan informasi/fakta yang ada pada soal dan juga kurang mampu dalam merumuskan masalah dengan benar dan lengkap. Meskipun subjek auditorial tidak mampu menuliskan informasi yang diketahui pada lembar jawaban namun siswa dengan gaya belajar auditori dapat menyebutkan informasi yang diperoleh pada soal saat dilakukan wawancara. Hal ini sesuai dengan Depoter dan Mike bahwa seseorang dengan gaya belajar auditori merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.<sup>9</sup>

Pada tahap assesmen subjek auditori kurang mampu memenuhi indikator berpikir kritis yaitu dapat menggali informasi atau pengetahuan yang relevan dari soal sehingga dapat membantunya untuk menyelesaikan soal dan mampu menentukan ide yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Hal ini sesuai dengan indikator gaya belajar auditori bahwa siswa lemah dalam aktivitas visual. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa. Sehingga siswa dengan gaya belajar auditori kurang mampu memenuhi tahap assesment.

Pada tahap penyimpulan siswa dengan gaya belajar auditori kurang mampu memberikan kesimpulan dari hasil jawaban yang telah dikerjakan. Hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditoial kurang mampu mencapai simpulan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial kurang mampu pada tahap penyimpulan.

Pada tahap strategi siswa dengan gaya belajar auditori mampu mengerjakan soal soal tetapi tidak semua langkah yang digunakan runtut dan benar. Siswa dengan

---

<sup>9</sup>Marjuni, *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ...*, hal. 147

gaya belajar auditori belum mampu mengekspresikan ide untuk menyelesaikan permasalahan secara maksimal sehingga siswa belum mampu mengevaluasi idenya dengan baik.<sup>10</sup>

### **C. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Himpunan ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik**

Pada penelitian ini subjek untuk kemampuan berpikir kritis siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah S<sub>1</sub> dan S<sub>2</sub>. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa S<sub>1</sub> dan S<sub>2</sub> mampu memenuhi tahap berpikir kritis menurut Perkins dan Murphy, yaitu assesmen Tetapi kurang baik pada tahap klarifikasi, penyimpulan dan strategi/taktik.

Pada tahap klarifikasi, siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu untuk menentukan informasi yang terdapat pada soal tetapi dalam merumuskan pertanyaan yang diminta pada soal tidak semua bisa menuliskannya. Ketika wawancara, siswa dengan gaya belajar kinestetik menggunakan jari telunjuk untuk membaca soal dan menyebutkan informasi apa saja yang terdapat pada soal. Hal ini sesuai dengan Depoter dan Mike yang mengemukakan bahwa seseorang dengan gaya belajar kinestetik biasanya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.<sup>11</sup>

Pada tahap assesmen subjek kinestetik mampu memenuhi 2 indikator berpikir kritis dengan baik yaitu dapat menggali informasi atau pengetahuan yang relevan dari soal dan mampu menentukan ide yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Siswa dengan dengan gaya belajar kinestetik dalam proses berpikir kritis

---

<sup>11</sup> Sri Wiji Lestari, "*Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa....*", hal 17

mampu dalam mengasosiasi perolehan informasi ke bentuk tulisan.<sup>12</sup>

Pada tahap penyimpulan siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak semua mampu mencapai simpulan dengan benar. Subjek 5 ( $S_5$ ) dan subjek 6 ( $S_6$ ) kurang mampu mencapai simpulan pada soal baik soal nomor 1 maupun soal nomor 2. Sementara itu subjek 5 memberikan simpulan pada soal nomor 1 tetapi jawaban yang dihasilkan masih belum benar. Tetapi subjek 5 mampu memberikan kesimpulan pada soal nomor 2 dengan benar. Sedangkan subjek 6 tidak membuat kesimpulan pada soal nomor 1 dan 2. Hal tersebut dikarenakan subjek belum terbiasa menuliskan kesimpulan di lembar jawaban. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak semua mampu memberikan kesimpulan dengan benar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu melewati tahap penyimpulan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu dalam mengambil keputusan akhir.<sup>13</sup>

Pada tahap strategi/taktik siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mengerjakan soal dengan langkah yang runtut namun ada langkah pengerjaan soal yang kurang tepat. Subjek 5 ( $S_5$ ) dan subjek 6 ( $S_6$ ) kurang mampu mengerjakan soal nomor 1 dengan langkah yang runtut dan benar. Tetapi kedua subjek mampu mengerjakan soal nomor 2 dengan langkah yang runtut dan benar serta mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kedua subjek menganggap soal nomor 1 mudah, jadi mereka kurang memahami soal dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mengerjakan soal dengan langkah yang runtut, meskipun kurang benar. Serta mampu menjelaskan langkah penyelesaian soal. Berdasarkan hal tersebut dapat

---

<sup>12</sup> Marjuni, *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ...*, hal. 147

<sup>13</sup> Naufal Firdaus dan Ratna Rustina “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis...*”, hal. 433

disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu melewati tahap strategi/taktik.